

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS SMAN 10 PEKANBARU**

**Disusun Oleh :  
Retno Mumpuni**

**Isjoni**

**Syofyan Suri**

**Pendidikan Sejarah FKIP – Universitas Riau**

**Jl.Bina Widya Km.12,5 Pekanbaru**

**Email:ennoqty@yahoo.com**

**ABSTRACT**

Research on the effectiveness of character education class at SMAN 10 XI IPS Pekanbaru using 129 respondents were students from all majors class XI IPS consists of 4 classes by distributing question naires to students XI IPS and interviews to teachers of history, the principal and parties – other parties that support. The purpose of this study conducted to determine how successful character education in class XI IPS SMAN 10 Pekanbaru that has been running for 1 year with a look at how SMAN 10 Pekanbaru implement character education, any character that is difficult given by the teachers of the students, and how to respond students to the educational character.

This research was conducted with descriptive and qualitative methodst oobtain data touse traditional interview techniques and filling question naires by students of SMAN 10 XI IPS Pekanbaru. The results showed that students' attitudes XI IPS SMAN 10 Pekanbaru who have acquired the character education to be changed towards a better over all though not yet from the student to receive educational character well. It is recognized by teachers of history are still finding little resistance in delive ring some of the characters because not all characters can be directly absorbed by students and implemented in daily life-days.

Keywords: Effectiveness of Character Education Class XI IPS

## PENDAHULUAN

untuk memenuhi SDM, pendidikan berperan sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat , berilmu , cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. **(Sofan Amri,dkk , 2011:30)**

Amanah UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai – nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan ( *cognitive* ), perasaan ( *feeling* ), dan tindakan ( *action* ). Menurut Thomas Lickona **(dalam Sofan Amri,dkk,2011:54)** tanpa ketiga aspek ini , pendidikan karakter tidak akan efektif.

Pada tatanan sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah yang harus berlandaskan nilai – nilai tersebut **(Sofan Amri,dkk, 2011:32-33)**. Oleh sebab itu untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan penerapan pendidikan karakter dengan cara mengukur efektivitasnya berdasarkan penerapan nilai – nilai karakter di lingkungan sekolah. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. **(Hidayat,1986 dalam <http://pengertian-efektifitas/2009/03/28>)**.

Dalam lingkungan SMAN 10 Pekanbaru penerapan pendidikan karakter terutama dalam mata pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam merubah / memperbaiki sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan karakter di sekolah hendaknya dilaksanakan melalui proses belajar aktif, yang berarti memberi ruang bagi guru untuk melaksanakannya secara optimal. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh siswa (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi siswa sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif.

Efektivitas pendidikan karakter di SMAN 10 Pekanbaru khususnya pendidikan moral masih perlu dipertanyakan. Meskipun penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah mencakup dalam proses belajar mengajar namun penerapan karakter-karakter yang dipelajari tersebut belum begitu mampu diaplikasikan ke kehidupan nyata di lingkungan sekolah, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMAN 10 Pekanbaru. Disinilah guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi namun guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat dalam belajar. Untuk dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar sejarah maka seorang guru haruslah mendalami materi sejarah secara luas dan bermutu disamping mengenal siswa secara mendalam karena untuk mengetahui kemampuan awal dan karakteristik

setiap siswa. Selanjutnya guru menyajikan materi yang dirancang agar tidak membosankan dengan penyajian yang menarik agar siswa tidak cepat bosan untuk mengikuti pelajaran sejarah dan aktif didalamnya.

Berdasarkan tulisan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru dan untuk mengetahui nilai – nilai karakter apa saja yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mempermudah atau membantu penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki penulis. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif. Sebagai pelengkap dari pelaksanaan penelitian ini penulis memakai metode sejarah lisan dengan cara memperoleh data dilapangan. Maksud dari sejarah lisan adalah metode wawancara yang dilakukan dengan informan tentang hal – hal yang diteliti oleh penulis. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan mengambil lokasi penelitian di SMAN 10 Pekanbaru dengan menggunakan metode wawancara, pengisian kuesioner dan pengumpulan bahan – bahan tertulis yang menunjang. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan februari 2012 hingga revisi terakhir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan agar mendapatkan bahan atau sumber dari tokoh – tokoh yang terlibat dalam penelitian ini secara lisan atau wawancara yang merupakan pedoman penulis untuk mendapatkan informasi atau data yang ditelitinya.

2. Teknik Observasi

Suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.

3. Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan untuk mengetahui data – data secara langsung dan lengkap berdasarkan hal yang diteliti oleh penulis. Dalam penulisan karya tulis ini kuesioner diisi oleh siswa kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter di SMAN 10 Pekanbaru telah dijalankan oleh seluruh guru bidang studi terutama guru sejarah. Didalam mata pelajaran sejarah pendidikan karakter telah berjalan dengan cukup baik walaupun ada sedikit nilai karakter yang masih belum bisa diserap siswa untuk diterapkan didalam kehidupannya di sekolah hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan guru bidang studi sejarah kelas XI IPS yaitu ibu Yolipita S.Pd dan Kepala Sekolah SMAN 10 Pekanbaru bapak Azmi Haz S.Pd yang menyatakan pendapatnya tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter di SMAN 10 Pekanbaru yang menyatakan:

Hal yang melatarbelakangi penerapan pendidikan karakter di SMAN 10 Pekanbaru adalah untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada bangsa Indonesia karena selama ini sudah mulai berkurang, hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap siswa pada masa sekarang yang malas

belajar, cabut dalam pelajaran tertentu dan dalam mengikuti upacara bendera senin pagi masih ada sebagian dari siswa masih belum dapat mengerti dan menghayati arti dari pelaksanaan upacara bendera. Dalam pelaksanaannya selama 1 tahun berjalan ini, pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa nilai karakter yang masih sulit diserap oleh siswa namun banyak juga nilai - nilai karakter yang sudah diterima dan dijadikan kebiasaan oleh siswa sehingga perubahan sikap sudah mulai tampak dalam kehidupan sehari – hari disekolah dan guru tidak menemukan hambatan yang berarti dalam menyampaikan pelajaran karena siswa memiliki semangat dalam belajar dan guru bidang studi mengaplikasikannya secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di SMAN 10 Pekanbaru sudah berjalan dengan baik karena guru sejarah dapat mengintegrasikan antara pelajaran sejarah dengan nilai – nilai karakter dan sebagian siswa dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru sejarah. Sehingga untuk tahun pertama di SMAN 10 Pekanbaru pendidikan karakter dalam bidang studi sejarah dapat mencapai efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai (**Hidayat,1996 dalam noebangetz.blogspot.com**). Untuk membentuk karakter siswa menurut Najib Sulhan memiliki langkah – langkah sebagai berikut :

1. Memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dengan cara :
  - a. Menanamkan nilai kebaikan kepada anak, menanamkan konsep diri kepada anak setiap akan memasuki materi pelajaran
  - b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik
  - c. Memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun, misalnya melalui cerita – cerita tokoh yang mudah dipahami siswa.
  - d. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik. Pemberian penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan dan anak yang melakukan pelanggaran diberikan hukuman yang mendidik.
2. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat di sekolah.
3. Pemantauan secara kontinyu. Pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter.
4. Penilaian orangtua memiliki peranan yang besar dalam membangun karakter anak.

Berdasarkan langkah – langkah diatas peneliti melihat efektivitas pendidikan karakter di SMAN 10 Pekanbaru telah berjalan dengan baik namun belum seluruhnya karena ada beberapa nilai karakter yang masih sulit untuk ditanamkan oleh guru bidang studi sejarah kepada siswa secara utuh. Untuk membuktikan analisa diatas, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk rekapitulasi tabel berikut ini :

Indikator	Sub Indikator	Persentase								Jumlah	
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
religius	Berdoa sebelum memulai pelajaran	110	85,3	0	0	1 9	14,7	0	0	129	100

jujur	Jujur kepada guru jika belum mengerjakan tugas	52	40,3	0	0	7 6	58,9	1	0,8	129	100
Tanggung-jawab	Mengembalikan jika menemukan uang atau barang berharga lainnya	58	44,9	0	0	6 5	50,4	6	4,7	129	100
toleransi	Menghargai teman sekelas yang berbeda agama	119	92,2	0	0	1 0	7,8	0	0	129	100
disiplin	Masuk kelas tepat waktu	78	60,5	0	0	5 1	39,5	0	0	129	100
Bersahabat dan komunikatif	Memilih – milih teman dalam bergaul	12	9,3	0	0	2 5	19,4	92	71,3	129	100
Cinta damai	Berperilaku melawan guru dan staf lainnya	6	4,7	0	0	2 8	21,7	95	73,6	129	100
Peduli sosial	Menghormati dan menyegani guru sejarah dan guru lain	117	90,7	0	0	1 2	9,3	0	0	129	100
Mandiri	Masuk dalam pelajaran sejarah	115	89,1	0	0	1 4	10,9	0	0	129	100
demokratis	Menyukai pelajaran sejarah	77	59,7	0	0	5 2	40,3	0	0	129	100
Kerja keras	Belajar dengan serius	63	48,8	0	0	6 5	50,4	1	0,8	129	100
Menghargai prestasi	Memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran sejarah	77	59,7	0	0	5 2	40,3	0	0	129	100
Rasa ingin tahu	Berdiskusi dengan guru tentang pelajaran sejarah yang belum dipahami	24	18,6	0	0	9 1	70,5	14	10,9	129	100
Semangat kebangsaan	Menjaga ketertiban saat upacara bendera	101	78,3	0	0	2 8	21,7	0	0	129	100
Cinta tanah air	Bersemerang dan bangga dengan perjuangan pahlawan	121	93,8	0	0	7	5,4	1	0,8	129	100
Semangat kebangsaan dan cinta tanah air	Memperingati hari – hari bersejarah bangsa indonesia	81	62,8	0	0	4 5	34,9	3	2,3	129	100

Peduli lingkungan	Menjaga kebersihan dan memperbaiki lingkungan kelas	81	62,8	0	0	4 8	37,2	0	0	129	100
Gemar membaca	Memiliki buku – buku sejarah dan memahaminya	32	24,8	0	0	7 7	59,7	20	15,5	129	100
	Jumlah		1026,3	0	0		593	23 3	180,7		
	Rata – rata		57,0	0	0		33,0		10,0		

### *Data olahan 2012*

Pendidikan karakter di SMAN 10 Pekanbaru tentunya membawa dampak pada sikap, tingkahlaku maupun kepribadian terhadap siswa XI IPS baik itu didalam kelas, lingkungan sekolah maupun saat berada ditengah – tengah masyarakat secara luas. Pendidikan karakter disetiap mata pelajaran terintegrasi begitu juga didalam mata pelajaran sejarah. Walaupun memang belum sepenuhnya dapat diserap, dipahami dan dilakukan oleh siswa. Namun sebagian nilai karater telah tampak perubahan – perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik sejak diterapkannya pendidikan karakter di SMAN 10 Pekanbaru. Maka dapat dikatakan pendidikan karakter membawa dampak yang cukup membawa perubahan nyata dilingkungan sekolah walupun belum secara keseluruhan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (**Sofan Amri,dkk,2011:164**)

Dalam buku yang berjudul *Emotional Intelegence and School Success* (**Joseph Zins,2001 dalam Sofan Amri,dkk,2011:164**) dikatakan bahwa ada sederet faktor – faktor resiko penyebab kegagalan anak disekolah. Faktor – faktor resiko yang dimaksud ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kempuan berkomunikasi. Oleh karena itu pendidikan karakter benar – benar harus membawa dampak yang nyata pada sikap peserta didik jika berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh berbagai pihak selama ini, seperti lahirnya generasi bangsa yang selain cerdas tetapi juga berkarakter sesuai nilai – nilai luhur bangsa dan agamanya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di SMAN 10 Pekanbaru sudah berjalan dengan baik karena guru sejarah telah berusaha mengintegrasikan antara pelajaran sejarah dengan nilai – nilai karakter dan sebagian besar siswa dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru sejarah walaupun masih ada nilai karakter yang membutuhkan kesabaran guru bidang studi sejarah dalam menyampaikan dan terus mengajak siswa untuk mengaplikasikan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan siswa yang dimulai dari lingkup terkecil yaitu kelas. Sehingga diharapkan pada tahun berikutnya pendidikan karakter dalam bidang studi sejarah dapat mencapai efektivitas yang lebih besar lagi dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Didalam pelaksanaan pendidikan karakter di kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru masih diperlukan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk tercapainya pendidikan karakter yang lebih baik lagi karena sejak diterapkannya pendidikan karakter di sekolah tersebut penyajian materi menjadi lebih memiliki isi. Isi yang dimaksudkan disini adalah nilai – nilai moral yang terkandung dalam karakter terutama dalam mata pelajaran sejarah. Maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Untuk sekolah agar memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang terlambat baik itu terlambat masuk jam sekolah maupun terlambat masuk dalam kelas. Karena dengan adanya demikian maka siswa akan merasa kapok dan merasa malu kepada sekitarnya, selanjutnya diharapkan siswa tidak ingin terlambat lagi dan memperbaikinya dari hari kehari.
2. Untuk guru bidang studi sejarah, selain memiliki kemampuan dalam menyajikan pelajaran yang menarik, akan lebih baik lagi jika guru mulai mengajak siswa untuk belajar didalam perpustakaan dan mulai menemukan ataupun membawa buku - buku yang berhubungan dengan sejarah dan menugaskan siswa untuk membaca dan memahaminya kemudian menceritakan kembali apa yang siswa telah baca dengan bahasa sendiri agar lebih ringan dan mudah dipahami oleh siswa lainnya sehingga diharapkan siswa mulai mencintai sejarah sedikit demi sedikit dan dapat mengerti dengan cara yang tidak biasa.
3. Untuk orang tua siswa diharapkan memiliki kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah karena pendidikan karakter tidak akan menjadi berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari orangtua siswa itu sendiri.
4. Dan untuk siswa diharapkan memiliki kesadaran dalam menerima pendidikan karakter ini. Siswa diharapkan mampu menerima dan menerapkan pendidikan karakter dengan baik agar tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri bisa berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Zainal.2011.*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya:  
Bandung.
- Amri,Sofan dkk.2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. PT  
Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Balitbang Pusat Kurikulum.2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa  
Pedoman Sekolah*. Balitbang Pusat Kurikulum: Jakarta
- Bungin, Burhan.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Raja Grafindo Persada:  
Jakarta.
- Djaali.2009. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hasbullah.1997. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Hasan,M.Iqbal.2002.*Pokok – Pokok Materi Pendidikan Pancasila*. PT Raja  
Grafindo Persada: Jakarta.
- Herimanto,dkk.2008.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta  
<http://enewsletterdisdik.wordpress.com>  
<http://bangsies.blogspot.com/2012/02/pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa.html>
- Kerangka Acuan Pendidikan Karakter KEMDIKNAS Pdf, 2010*
- Mustakim,Bagus.2011.*Pendidikan Karakter*.Penerbit Samudra Biru: Yogyakarta
- Pidarta,Made.1997. *Landasan Kependidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta  
<http://pendidikan-budaya-dan-karakterbangsa.html>
- Saptono.2011. *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Kartodirdjo,Sartono.1994.*Kebudayaan Pembangunan Dalam Perspektif Sejarah*.  
Gajah Mada University Press: Yogyakarta.